

LAYANAN INFORMASI KARIR DAN PEMAHAMAN LANJUTAN STUDI SISWA SMA

Ulfa Mahera, M. Husen, Nurbaity Bustamam

Program Studi Bimbingan Konseling, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Syiah Kuala

Email: ulfa.mahera07@gmail.com

ABSTRACT

Career information service is a form of career guidance service that can help students prepare for one's career development. This study is intended to describe students' experiences of career information services, describe the condition of students' understanding of further studies, and use this data to estimate the determination index of providing career information services on students' understanding of further studies. The study used a quantitative approach with descriptive and correlational research designs. The research was conducted at one of the schools in Aceh Besar District. Based on 400 total population, a sample of 121 students was taken using a simple random sampling method. Data were collected using the student experience scale of career information services and the understanding of advanced studies scale. The answer options used for the scale adopt the Likert Scale answer options. The results showed that the dominant student's career information service experience was in the high category (57%), students' understanding of the dominant career information service was in the high category (48.8%). The calculation of the index of determination of these two variables shows that 25.3% of the variation in students' understanding of advanced studies can be explained by the provision of career information services in schools.

Keywords: Career information services; understanding of further studies; high school level students; correlational studies

ABSTRAK

Layanan informasi karir merupakan salah satu bentuk layanan bimbingan karir yang dapat membantu siswa mempersiapkan diri sehubungan dengan perkembangan karir. Penelitian ini ditujukan untuk menggambarkan pengalaman siswa terhadap layanan informasi karir yang telah dilaksanakan, menggambarkan kondisi pemahaman siswa mengenai lanjutan studi, serta menggunakan data ini untuk memperkirakan indeks determinasi dari pemberian layanan informasi karir terhadap pemahaman lanjutan studi siswa. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian deskriptif dan korelasional. Penelitian dilakukan pada salah satu sekolah di Kabupaten Aceh Besar. Berdasarkan 400 jumlah populasi diambil sampel sebanyak 121 siswa dengan metode penarikan sampel acak sederhana. Data dikumpulkan menggunakan skala pengalaman siswa mengenai layanan informasi karir dan skala pemahaman lanjutan studi. Opsi jawaban yang digunakan untuk skala mengadopsi opsi jawaban Skala Likert. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengalaman layanan informasi karir siswa dominan berada pada kategori tinggi (57%), demikian juga pemahaman siswa terhadap layanan informasi karir dominan berada pada kategori tinggi (48,8%). Perhitungan indeks determinasi dari kedua variabel ini menunjukkan bahwa 25,3% variasi pada pemahaman lanjutan studi siswa dapat dijelaskan oleh pemberian layanan informasi karir di sekolah.

Kata Kunci; Layanan informasi karir; pemahaman lanjutan studi; siswa tingkat sekolah menengah atas; studi korelasional.

PENDAHULUAN

Pendidikan siswa tingkat sekolah menengah atas memiliki tujuan untuk mempersiapkan siswa melanjutkan pendidikan serta mempersiapkan siswa untuk bekerja setelah menyelesaikan pendidikannya (Direktorat Pembinaan SMA Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar Dan Menengah Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan, 2017). Untuk mendukung tujuan ini telah diterbitkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 64 tahun 2014 tentang peminatan pada sekolah menengah untuk menggantikan konsep penjurusan pada kurikulum 2006 (Mutaqin, Wibawa & Pujiyanto, 2016). Peraturan ini memandu pelaksanaan program peminatan di sekolah. Peminatan dianggap penting untuk membantu mengarahkan pilihan studi lanjutan siswa sesuai dengan bakat dan minatnya. Kesesuaian antara pilihan studi lanjutan dengan bakat dan minat ini diperlukan agar siswa dapat menghindari dari permasalahan penyesuaian diri dan tekanan yang tidak perlu yang disebabkan kurang sesuainya bakat atau minat dengan pilihan jurusan (Pratiwi, Purnamasari & Prasetyo, 2021).

Program peminatan mungkin merupakan nama baru untuk layanan bimbingan dan konseling karir. Adanya peraturan tersebut juga memungkinkan kegiatan peminatan dilakukan secara lebih luas, bukan hanya oleh petugas bimbingan dan konseling yang ada di sekolah, melainkan melibatkan lebih banyak pihak karena terkait dengan peminatan akademik. Meskipun menjadi lebih luas, tampaknya guru bimbingan dan konseling tetap dianggap memiliki peran yang penting di dalam penerapan kegiatan peminatan siswa ini (Nurhayati & PW, 2018). Oleh karena itu untuk memaksimalkan kegiatan peminatan ini guru BK perlu membangun kolaborasi dengan guru bidang studi dan pihak-pihak lain di sekolah agar kegiatan ini dapat memberi efek yang maksimal bagi siswa.

Siswa sendiri memiliki tugas perkembangan terkait karir yang menjadi bidang perhatian guru bimbingan dan konseling. Pada beberapa literatur terkait siswa sekolah menengah atas, perkembangan karir yang sering dikaitkan dengan perkembangan tingkatan SMA adalah eksplorasi karir (cth. Permata, Tatri & Mularsih, 2018), perencanaan karir (cth. Aisah, Mugiarto & Anni, 2019; Jati, Kusriani & Al Fatta, 2019; Mirawati, 2018; Tumagor, Sumawan & Purwanto, 2019) dan pengambilan keputusan karir (cth. Fadilla & Abdullah, 2019). Namun istilah pemahaman karir juga sering digunakan (cth. Rizki, Husen & Bustamam, 2018; Sumardi, Asrori & Yuline, 2018; Winahyu & Kusumaningtyas, 2021).

Pemilihan jurusan sering kali merupakan hal yang sulit bagi siswa (Friedyadie & Ramadhan). Nelissa, Astuti & Martunis (2018) berdasarkan hasil penelitiannya menyatakan bahwa pemilihan jurusan di perguruan tinggi dipengaruhi oleh faktor kepribadian dan orang tua sebesar 92% dan 76%. Dariyo (2004) menjelaskan bahwa faktor kepribadian yang paling dominan mempengaruhi siswa dalam memilih lanjutan studi adalah karakteristik, minat, bakat, motivasi serta intelektualnya. Namun, orang tua juga sangat mempengaruhi anak dalam memilih lanjutan studi, ada orang tua memaksakan anak untuk memilih bidang pilihan yang diminati oleh orang tua (Kurniawan, Dahlan, & Andriyanto, 2019) tanpa mempertimbangkan keadaan siswa. Sehingga ada banyak mahasiswa yang kesulitan dalam penyelesaian studinya karena permasalahan minat ini seperti contoh yang dilaporkan dalam Jeranah, Nur & Nurmiati (2015) dan Novita dkk. (2018).

Layanan informasi karir dapat memberikan manfaat dalam membantu siswa memilih jurusan atau bidang lanjutan studinya seperti yang dilaporkan dalam banyak penelitian. Namun, tentunya bermanfaat atau tidaknya layanan ini sangat ditentukan oleh bagaimana layanan yang diberikan oleh guru BK. Dalam konsepnya layanan informasi karir bertujuan agar siswa mengetahui dan memahami informasi yang dapat dimanfaatkan untuk keputusan kehidupan sehari-hari dan perkembangan dirinya (Tohirin, 2007). Layanan informasi karir harus diberikan kepada siswa agar bertambah pengetahuan siswa mengenai karir dalam memasuki perguruan tinggi. Istirahayu dkk. (2018) menyatakan bahwa layanan informasi karir memiliki pengaruh yang positif terhadap pemantapan pengambilan keputusan studi lanjutan siswa. Styorini (2018) juga menjelaskan bahwa layanan informasi karir berhubungan secara positif dan signifikan dengan kemandirian pemilihan karir.

Informasi yang dapat diberikan melalui layanan informasi karir antara lain adalah pengenalan mengenai berbagai kondisi diri terkait bakat, minat, cita-cita, maupun kekuatan dan kelemahan diri dan pengenalan dunia kerja terkait dengan jenis, prospek, pasar kerja, persyaratan kerja dan hal-hal terkait lainnya (Hidayati, 2015).

METODE

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian deskriptif dan korelasional. Pendekatan deskriptif diterapkan untuk melihat gambaran kondisi kedua variabel yang menjadi pusat perhatian. Sementara pendekatan korelasional digunakan untuk melihat keterhubungan antara kedua variabel. Dua variabel yang menjadi fokus penelitian adalah Pengalaman siswa terhadap layanan informasi karir yang diberikan oleh guru BK sebagai variabel bebas (X) yang secara singkat disebut Pengalaman Layanan Informasi Karir (PLIK). Sementara itu variabel terikat (Y) dalam penelitian ini adalah pemahaman siswa terhadap kegiatan pemilihan jurusan di perguruan tinggi yang secara singkat disebut Pemahaman Lanjutan Studi (PLS).

Penelitian dilakukan pada salah satu sekolah menengah atas di Aceh Besar. Maksud pengambilan hanya satu lokasi ini adalah untuk mempelajari bagaimana kualitas layanan informasi karir yang telah diberikan guru BK terhadap siswa dan apakah pengalaman layanan yang diterima siswa ini memberi kontribusi terhadap pemahaman lanjutan studi. Penelitian mengambil perspektif *ex post facto*, sehingga hasil analisis korelasional sifatnya hanyalah prediksi saja, bukan untuk mengklaim kepastian efek dari layanan informasi karir yang telah diberikan oleh guru BK.

Populasi penelitian berjumlah 400 siswa. Penarikan sampel dilakukan secara acak dengan jumlah sampel sebesar 121 siswa. Penentuan jumlah sampel dihitung menggunakan *sample size calculator* <https://www.calculator.net/sample-size-calculator.html> dengan tingkat signifikansi dan persentase margin error yang dipilih adalah masing-masing 95% dan 5%. Hasil perhitungan menunjukkan ukuran sampel sebesar 197. Namun untuk menghindari ketidakcukupan sampel, ukuran sampel diperbesar sedikit dan jumlah akhir yang mengisi skala penelitian adalah 121 siswa.

Pengumpulan data dilakukan menggunakan dua skala yang mengadopsi metode skala Likert. Skala dibangun berpedoman pada penelitian sebelumnya dan kemudian diuji validitas dan reliabilitasnya. Jumlah item awal sebelum diuji validitas adalah 23 untuk PLIK dan 30 untuk PLS. masing-masing item tidak valid untuk kedua skala adalah 5 dan 10. Nilai reliabilitas yang diperoleh untuk skala PLIK adalah sebesar 0.916 dan untuk skala PLS adalah sebesar 0.928.

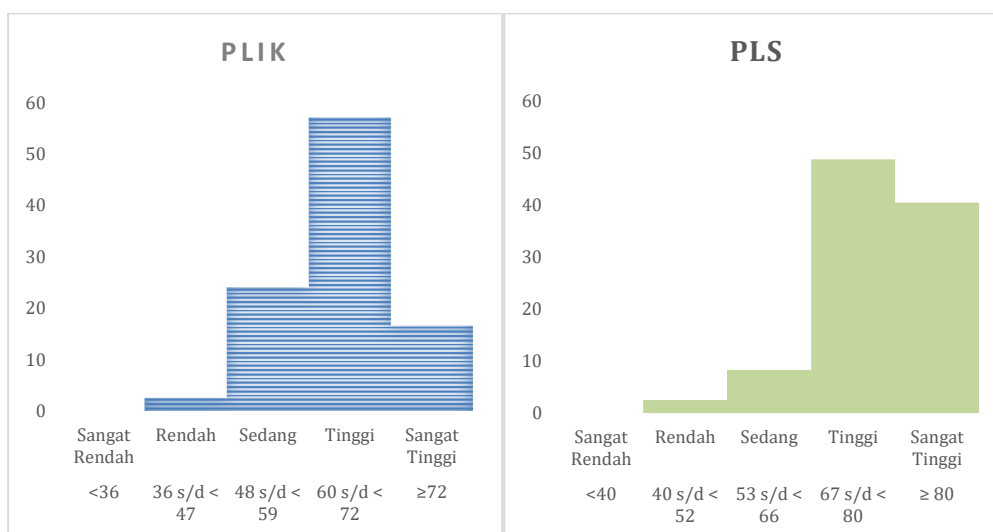
Teknik analisis data untuk pendekatan deskriptif digunakan perhitungan nilai-nilai hipotetik dan nilai empirik dengan perhatian pada nilai maksimum, nilai minimum, rata-rata dan standar deviasi. Pengelompokan atau kategorisasi nilai empirik didasarkan pada penggolongan menggunakan mean dan standar deviasi hipotetik. Aturan kategorisasi yang digunakan adalah model 5 kategori seperti yang dijelaskan oleh Akhtar (2015). Analisis korelasi Product Moment dari Pearson dipakai untuk melihat korelasi antar kedua variabel. Perhitungan indeks determinasi digunakan untuk menjelaskan kontribusi PLIK terhadap PLS.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Secara ringkas deskripsi data kedua variabel yang diperoleh sebagai hasil penelitian dapat dilihat pada tabel 1 dan gambar 1. Tabel 1 menjelaskan mengenai nilai-nilai deskriptif yang diperoleh untuk kedua variabel. Tampak bahwa kedua variabel memiliki nilai mean empirik yang lebih tinggi dari mean hipotetiknya dengan standar deviasi yang lebih kecil. Sehingga dapat dinyatakan bahwa jika dibandingkan dengan skalanya, nilai kedua variabel ini lebih berada di area kanan data hipotetik. Sementara dari gambar 1 dapat dilihat bahwa jika membandingkan kategori maka pemahaman lanjutan studi siswa lebih baik dibandingkan pengalaman layanan informasi karir yang mereka terima. Kedua variabel menunjukkan dominasi pada kategori tinggi yang diikuti sedang untuk pengalaman layanan informasi karir dan sangat tinggi untuk pemahaman lanjutan studi.

Tabel 1. Statistik hipotetik dan empirik PLIK karir (item=18) dan PLS (item=20)

Nilai	Hipotetik		Empirik	
	PLIK	PLS	PLIK	PLS
Xmax	90	100	84	97
Xmin	18	20	44	42
Mean	54	60	64,21	77,70
SD	12	13,3	8,012	9,880



Gambar 1. Persentase untuk setiap kategori/interval nilai PLIK dan PLS

Perhitungan korelasi antara kedua variabel menunjukkan nilai koefisien korelasi sebesar 0.503 yang signifikan pada level 0.000. Ini menunjukkan bahwa kedua variabel saling berhubungan secara positif. Kontribusi yang diberikan oleh variabel pengalaman layanan informasi karir terhadap pemahaman lanjutan studi adalah sebesar 25,3%.

Berdasarkan analisis data diperoleh gambaran pengalaman layanan informasi karir siswa dominan berada pada kategori tinggi. Pengalaman layanan informasi karir pada kategori tinggi dapat dilihat dari pemahaman mengenai kemampuan inteligensi, bakat, minat yang dimiliki. Siswa telah diberikan berbagai materi karir oleh guru BK. Berdasarkan hasil analisis skala diperoleh data bahwa siswa telah mampu memahami materi yang diberikan oleh guru BK, mengetahui kelebihan dan kekurangan, bakat, minat, serta siswa juga mengetahui informasi mengenai jurusan yang tersedia di perguruan tinggi.

Pemahaman lanjutan studi pada kategori tinggi maknanya siswa telah mengetahui jenis-jenis pekerjaan, bagaimana memanfaatkan media dan teknologi untuk mengetahui jenis-jenis pekerjaan. Berdasarkan analisis angket diketahui bahwa para siswa telah memahami informasi lanjutan studi hal ini dilihat dari persiapan diri siswa saat memasuki perguruan tinggi, mencari berbagai informasi yang dibutuhkan pada saat memasuki perguruan tinggi. Kemudian siswa juga mengetahui persiapan akademik yang harus dilakukan untuk dapat memasuki fakultas atau universitas yang dicita-citakan siswa.

Terdapat kontribusi yang positif dan signifikan dari pemberian layanan informasi karir terhadap pemahaman lanjutan studi sebesar 25.3%. Hal ini berarti semakin tinggi pemberian layanan informasi karir yang diperoleh maka semakin tinggi pula pemahaman lanjutan studi siswa ke perguruan tinggi. Dengan demikian hipotesis penelitian yang menyatakan terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara pengalaman layanan informasi siswa terhadap pemahaman lanjutan studi dapat diterima.

Keterhubungan hasil penelitian ini dengan berbagai penelitian lain dapat diuraikan sebagai berikut. Lestari & Supriyo (2016) dalam hasil penelitiannya menyampaikan bahwa kontribusi paling besar yang diperoleh terhadap kemampuan pengambilan keputusan karir adalah pemahaman karir (64.50%), diikuti minat terhadap jurusan (38.70%) dan kualitas informasi karir (18.90%). Ini menunjukkan bahwa layanan informasi karir memang cenderung berkontribusi kecil terhadap kemampuan pengambilan keputusan karir, dibandingkan dengan faktor-faktor lainnya. Hasil penelitian saat ini malah menunjukkan kontribusi yang sedikit lebih besar. Hanya saja variabel terikatnya adalah pemahaman lanjutan studi yang merupakan variabel independen pada penelitian Lestari & Supriyo. Liza & Rusandi (2016) juga menemukan kontribusi layanan informasi karir sebanyak 38% terhadap perencanaan karir siswa.

Hidayati (2015) menyatakan bahwa penyelenggaraan layanan informasi karir membutuhkan kreativitas yang tinggi dari guru BK terkait dengan penggunaan media dan metode. Apalagi jika kita menghubungkan dengan perkembangan zaman saat ini maka kemampuan penggunaan teknologi guru BK perlu ditingkatkan agar mampu memberikan layanan informasi karir yang lebih bermakna. Beberapa penelitian telah mencontohkan penggunaan berbagai teknologi dalam pemberian layanan informasi karir. Contohnya Fatmawati (2015) yang mengembangkan media Blog untuk memberikan berbagai informasi karir. Bagi siswa yang lebih sering berinteraksi dengan internet, maka cara ini dapat menjadi alternatif. Gambaran penggunaan teknologi informasi dalam pemberian layanan karir dapat

dibaca selanjutnya dalam penelitian Fasha, Sinring & Aryani (2015) yang membahas pengembangan E-Career, penelitian Pustika, Astuti & Suratman (2019) yang menggunakan google classroom, Penggunaan Web dalam Setyawan & Wibowo (2016) atau dalam Tumanggor, Sunawan & Purwanto (2019). Penggunaan teknologi informasi ini dapat meningkatkan motivasi belajar siswa sehingga layanan informasi karir dapat lebih bermakna (Fitri, Ifdil & Neviyarni, 2016).

KESIMPULAN DAN SARAN

Layanan informasi karir terbukti memiliki kontribusi terhadap pemahaman studi lanjut. Layanan informasi karir yang baik dapat membantu siswa dalam pengambilan keputusan-keputusan yang terkait dengan perkembangan karirnya, baik berupa pemilihan jurusan di sekolah menengah, pemilihan jurusan di perguruan tinggi maupun proses pemilihan-pemilihan terkait karir selanjutnya. Walaupun ada faktor lain yang juga ikut mempengaruhi proses pengambilan keputusan karir, layanan informasi karir dapat menjadi media untuk memaksimalkan efek dari variabel-variabel yang lain. Hal ini karena layanan informasi karir yang diperoleh siswa akan secara langsung berdampak pada pemahaman karirnya. Dapatlah dinyatakan bahwa layanan informasi karir ini dapat menjadi variabel mediator bagi kesuksesan karir siswa.

Berdasarkan simpulan di atas penting bagi guru BK untuk dapat menyusun program pemberian layanan informasi karir yang dapat menjangkau lebih banyak siswa atau menggunakan berbagai metode yang variatif sesuai dengan gaya belajar lebih banyak siswa. Peneliti-peneliti selanjutnya dapat mengeksplorasi berbagai metode pemberian layanan informasi karir atau mengembangkan berbagai metode yang lebih informatif, sehingga dapat menjadi model pelaksanaan layanan informasi karir.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisah, S., Mugiarto, H., & Anni, C. T. (2018). Internal Locus of Control dan Dukungan Keluarga terhadap Perencanaan Karir Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Majenang. *Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application*, 7(3), 22-29.
- Akhtar, H. (2018). Cara Membuat Kategorisasi Data Penelitian dengan SPSS. *Semesta Psikometrika (Website)*. Dapat diakses pada <https://www.semestapsikometrika.com/2018/07/membuat-kategori-skor-skala-dengan-spss.html>.
- Dariyo, A. (2004). *Psikologi Perkembangan Dewasa Muda*. Jakarta: Grasido
- Direktorat Pembinaan SMA, 2017, Profil SMA: SMA Dari Masa ke Masa, Direktorat Pembinaan SMA Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar Dan Menengah, Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan.
- Fadilla, P. F., & Abdullah, S. M. (2019). Faktor pengambilan keputusan karier pada siswa SMA ditinjau dari Social Cognitive Theory. *Psikostudia: Jurnal Psikologi*, 8(2), 108-115.
- Fasha, F., Sinring, A., & Aryani, F. (2015). Pengembangan model e-career untuk meningkatkan keputusan karir siswa SMA negeri 3 makassar. *Jurnal Psikologi Pendidikan & Konseling*, 1(2), 170-179.

- Fatmawati, A. (2015). Pengembangan Media Blog Sebagai Sarana Informasi Untuk Meningkatkan Kemampuan Perencanaan Karir Di SMAN 1 Bulukumba. *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Konseling: Jurnal Kajian Psikologi Pendidikan dan Bimbingan Konseling*, 1(2), 163-169.
- Fitri, E., Ifdil, I., & Neviyarni, S. (2016). Efektivitas layanan informasi dengan menggunakan metode blended learning untuk meningkatkan motivasi belajar. *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Konseling: Jurnal Kajian Psikologi Pendidikan dan Bimbingan Konseling*, 2(2), 84-92.
- Frieyadie, F., & Ramadhan, S. M. (2018). Penerapan Metode AHP Untuk Membantu Siswa Memilih Jurusan Yang Tepat Di SMK. *Jurnal RESTI (Rekayasa Sistem Dan Teknologi Informasi)*, 2(3), 662-667.
- Hidayati, R. (2015). Layanan Informasi karir membantu peserta didik dalam meningkatkan pemahaman karir. *Jurnal Konseling GUSJIGANG*, 1(1).
- Istirahayu, I., Mayasari, D., Fitriyadi, S., & Damayanti, Z. (2018). Bimbingan Karir Terhadap Pemilihan Studi Lanjut Siswa Kelas XII. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Terapan*, 2(2), 139-144.
- Jati, A. S., Kusriani, K., & Al Fatta, H. (2019). Pengembangan Prototype Tes Psikologi Perencanaan Karir Siswa SMA. *Creative Information Technology Journal*, 5(1), 58-70.
- Jeranah, J., Nur, S., & Nurmiati, N. (2015). Faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan dan minat belajar mahasiswa jurusan pendidikan biologi universitas sulawesi barat. *SAINTIFIK*, 1(2), 87-94.
- Kurniawan, B. C., Dahlan, S., & Andriyanto, R. E. (2019). Hubungan Pola Asuh Orangtua dengan Pemilihan Karir Siswa. *ALIBKIN (Jurnal Bimbingan Konseling)*, 7(1).
- Lestari, D., & Supriyo, S. (2016). Kontribusi Minat Jurusan, Kualitas Layanan Informasi Karir, dan Pemahaman Karir terhadap Kemampuan Mengambil Keputusan Karir. *Jurnal Bimbingan Konseling*, 5(1), 47-54.
- Liza, L. O., & Rusandi, M. A. (2016). Pengaruh Layanan Informasi Tentang Studi Lanjut Terhadap Perencanaan Karir Siswa Kelas XI IPA SMA Negeri 1 Pekanbaru Tahun Ajaran 2013/2014. *Jurnal Bimbingan Konseling Indonesia*, 1(1), 14-17.
- Mirawati, M. (2018). Penggunaan Layanan Bimbingan Kelompok Dan Kekompakan Kelompok Dalam Memantapkan Perencanaan Karir Siswa SMA Budi Agung Medan. *Jurnal Psikologi Kognisi*, 3(1), 14-28.
- Mutaqin, A., Wibawa, A. P., & Pujiyanto, U. (2016, September). Model Analisis Pengambilan Keputusan Peminatan di SMA Menggunakan Metode SAW. *In Prosiding Seminar Ilmu Komputer dan Teknologi Informasi* (Vol. 1, No. 1).
- Nelissa, Z., Astuti, S., & Martunis, M. (2018). Identifikasi Faktor Yang Mempengaruhi Siswa Dalam Proses Pemilihan Jurusan Pendidikan Lanjutan (Studi Pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 5 Banda Aceh). *JPPi (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)*, 4(1), 78-83.
- Novita, R., Prahmana, R. C. I., Fajri, N., & Putra, M. (2018). Penyebab kesulitan belajar geometri dimensi tiga. *Jurnal Riset Pendidikan Matematika*, 5(1), 18-29.
- Nurhayati, N., & PW, S. N. (2018, November). Optimalisasi Peran dan Fungsi Guru Bimbingan dan Konseling dalam Implementasi Kurikulum 13. *In Seminar Nasional Bimbingan Konseling* (Vol. 2, No. 1, pp. 49-56).

- Permata, M. M., Tiatry, S., & Mularsih, H. (2018). Peran parental career specific behavior dan trait kepribadian terhadap perilaku eksplorasi karir siswa sma kelas xi (studi pada sekolah x di jakarta barat). *Jurnal Muara Ilmu Sosial, Humaniora, dan Seni*, 2(2), 671-680.
- Pratiwi, M., Purnamasari, A., & Prasetyo, I. (2021). Efektivitas Pemberian Konseling Minat dan Bakat untuk Meningkatkan Kematangan Karir Siswa SMA di Kota Palembang. *E-Dimas: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 12(1), 132-136.
- Pustika, D., Astuti, I., & Suratman, D. (2019). Pengembangan media layanan informasi karir berbasis google classroom di sekolah menengah kejuruan. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 8(12).
- Rizki, Y., Husen, M., & Bustamam, N. (2018). Pengembangan Modul Pemahaman Diri tentang Karir Untuk Siswa SMA. *JIMBK: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Bimbingan & Konseling*, 3(3).
- Setyawan, I., & Wibowo, M. E. (2016). Pengembangan Model Layanan Informasi Karir Berbantuan Web tentang Studi Lanjut ke Perguruan Tinggi. *Jurnal Bimbingan Konseling*, 5(1), 29-35.
- Styorini, I. N. (2018). Layanan Informasi Karir Sebagai Prediktor Kemandirian Pemilihan Karir. *Ciencias: Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*, 1(1), 13-25.
- Sumardi, S., Asrori, M., & Yuline, Y. (2018). LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK OLEH GURU BK TENTANG PEMAHAMAN KARIR SISWA SMA NEGERI 5 PONTIANAK. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 7(9).
- Tohirin. (2007). *Bimbingan dan Konseling Di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Inteligensi)*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Tumanggor, H. R., Sunawan, S., & Purwanto, E. (2019). Keefektifan Layanan Informasi Karir Berbantuan Website Untuk Meningkatkan Perencanaan Karir Siswa Sma Di Kota Tarakan. *Jurnal Bimbingan dan Konseling Ar-Rahman*, 4(1), 11-17.
- Winahyu, C. K., & Kusumaningtyas, L. E. (2021). Pengaruh Informasi Karir Melalui Papan Bimbingan Terhadap Pemahaman Karir Siswa Kelas XI IPA SMA Negeri Colomadu. *Medikons: Jurnal Prodi Bimbingan dan Konseling Unisri Surakarta*, 7(1).